

Penerapan *Problem Based Learning* dengan Media Canva untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 1

Widi Ati Lutfiah^{1*}, Cicih Wiarsih²

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Corresponding Author: widiatilutfiah@gmail.com, cicihwiarsih.umpwt@gmail.com

Article History:

Received 2025-10-23

Accepted 2025-12-23

Keywords:

Problem Based Learning

(PBL)

Learning Achievement

Canva app

ABSTRACT

This study aims to improve the Indonesia language learning achievement of Grade 1B elementary students through the implementation of a Problem Based Learning (PBL) model by Canva as an instructional medium. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design. The investigation was carried out in two cycles: Cycle I was conducted on Monday, 28 July 2025 and Friday, 1 August 2025; Cycle II on Monday, 4 August 2025 and Friday, 8 August 2025. Each cycle followed the Kennis and Mc Taggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants included 28 students from Grade 1B of SD Negeri 2 Purbalingga Lor. Data were collected through written tests and observation sheets assessing the implementation of learning activities. The results indicate an improvement in the students' average scores, from 68,12 in Cycle I to 78,3 in Cycle II. The implementation of learning activities also showed progressive improvement across cycles. Overall, the application of the Problem Based Learning model integrated with Canva media was effective in enhancing students' learning achievement and supporting contextual learning aligned with the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum).

ABSTRAK

Kata Kunci:

Problem based learning (PBL)

Prestasi belajar

Aplikasi canva

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1B SD melalui penerapan model PBL dengan media Canva. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK). Kegiatan penelitian ini dijalankan pada dua siklus yakni siklus I pada hari Senin, 28 Juli 2025 dan hari Jum'at 1 Agustus 2025, siklus II pada hari Senin 4 Agustus 2025 dan hari Jum'at 8 Agustus 2025, sebanyak dua siklus dengan menerapkan model Kemmis dan Mc Taggart, yang mencakup fase perancangan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Partisipan subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas 1B SD Negeri 2 Purbalingga Lor. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 68,12 pada siklus I menjadi 78,3 pada siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran meningkat secara bertahap di setiap siklus. Penerapan model berbasis masalah dengan media Canva dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta mendukung pembelajaran kontekstual sesuai Kurikulum Merdeka.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen utama dalam meningkatkan kualitas diri. Pendidikan pada dasarnya tak terpisahkan dari manusia karena pendidikan mampu membentuk seseorang menjadi lebih baik. Perubahan diperlukan agar siswa dapat mengembangkan sikap yang baik, karena hasil utama dari pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku siswa. Perubahan ini dapat dicapai melalui lembaga pendidikan. Sekolah dasar, selaku lembaga pendidikan formal merupakan sarana guna mencapai tujuan



pendidikan. Di sekolah dasar, para siswa mempelajari berbagai variasi informasi dan kemampuan sebagai persiapan untuk pendidikan berikutnya.

Kurikulum Merdeka, memberikan kebebasan bagi pendidik guna mengadaptasi substansi, strategi, serta mengutilisasi aneka instrumen instruksional. Aktivitas instruksional merupakan proses interaksi antara pendidik dengan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran (Putri et al., 2022). Bentuk pendidikan formal yang ditempuh ditempuh siswa pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar, siswa mendapatkan kompetensi fundamental dalam bentuk wawasan keilmuan serta keahlian praktis yang selaras dengan level kognitif siswa. Pembelajaran di institusi edukasi primer terutama di kelas rendah, harus bersifat nyata atau konkret. Selain menggunakan media konkret, pembelajaran di sekolah dasar guru juga dapat memanfaatkan media berbasis teknologi yang disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa kemampuan berpikir siswa. Piaget dalam (Hardika, 2024) menyatakan bahwa siswa di lembaga pendidikan yang berada pada fase berpikir konkret adalah tahap awal dari pemikiran rasional, sehingga penggunaan media pembelajaran bisa dimaksimalkan dalam proses belajar mengajar.

Bahasa Indonesia ialah sebuah disiplin ilmu yang disampaikan untuk siswa pada jenjang siswa sekolah dasar dengan tujuan mendorong kreativitas dan keterampilan bahasa yang baik. Proses pembelajaran di kelas 1 dapat dilihat dari hasil observasi penerapan Kurikulum Merdeka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membantu optimalnya pembelajaran di kelas. Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1B SD Negeri 2 Purbalingga Lor masih terdapat beberapa nilai yang tidak sesuai KKTP yang telah ditentukan. Hal ini dapat disebabkan oleh siswa yang masih mengalami kelemahan, diketahui masih terdapat siswa yang kurang berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa kurang menunjukkan kepedulian terhadap tugas kelompok, dan belum sepenuhnya konsentrasi terhadap materi yang diberikan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar masih kurang, keadaan yang demikian membuat proses pembelajaran pada kelas tidak mengalami kemajuan. Guru sudah melakukan upaya dalam pembelajaran, tetapi belum membuat hasil sehingga prestasi belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menjadikan prestasi belajar Bahasa Indonesia tidak sesuai KKTP yang sudah ditentukan.

Permasalahan tersebut terungkap melalui wawancara dengan wali kelas, yang menyatakan bahwa dalam aktivitas pembelajaran secara kolektif, siswa belum menunjukkan kolaborasi yang optimal dalam memecahkan persoalan yang diberikan guru. Siswa cenderung kurang peduli terhadap tugas kelompok, lebih sering bermain sendiri, dan belum sepenuhnya fokus pada tujuan kegiatan kelompok. Siswa kelas 1 masih mudah terdistraksi sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru dalam waktu lama. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan pada fase 2, yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar difokuskan pada perbaikan strategi pembelajaran, peningkatan kolaborasi antar anggota kelompok, dan pemberian bimbingan yang lebih intensif, sehingga diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif, bekerja sama secara efektif, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Permalahan yang didapatkan di kelas 1 mengenai prestasi belajar yang masih kurang, memerlukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran (Masithoh et al., 2019), adalah suatu kegiatan untuk mendukung siswa yang menghadapi hambatan dalam menginternalisasi substansi instruksional. Sebuah usaha korektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ialah melalui seleksi model dan media pembelajaran. Dengan adanya perbaikan proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga prestasi belajar dan sikap pada diri siswa juga akan lebih baik. Penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu suatu model pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi keaktifan siswa serta mengembangkan kemampuan bernalar secara analitis. Model PBL menawarkan pendekatan kolaboratif yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam

memecahkan permasalahan nyata yang relevan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, dengan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut (Ariyani & Prasetyo, 2021). Model PBL cocok untuk belajar Bahasa Indonesia karena siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis serta kemampuan kolaborasi dalam kelompoknya. Hasil penelitian ini menguatkan pandangan (Erviana Yuli et al., 2022: 19–20) bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan membangun pengetahuan siswa, baik untuk tingkat dasar maupun yang lebih rumit. Pendapat (Siswanti & Indrajit, 2023: 3) model PBL bertujuan untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman siswa berdasarkan pengetahuan yang siswa miliki sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL mengajarkan siswa berpikir kritis ketika memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam pendekatan ini, siswa diarahkan untuk berkonsentrasi pada penyelesaian sebuah masalah. Model PBL memprioritaskan penggunaan situasi yang sebenarnya dan menekankan pentingnya kolaborasi. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti, salah satunya dengan meningkatkan interaksi diskusi di antara mereka (Teo, 2019). Proses pembelajaran seharusnya dirancang untuk mengembangkan sikap kritis dan kreatif (Suryandari K. C., & Rokhmaniyah, 2021), serta melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, para pendidik diharapkan memiliki keahlian yang mendukung pelaksanaan tanggung jawab profesional (Haug & Mork, 2021). Dalam situasi ini, pengembangan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menjadi salah satu metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21 (Yunianto et al., 2020).

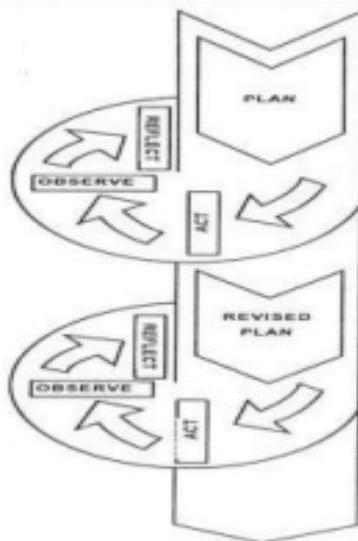
Studi ini memperkenalkan pendekatan baru dengan menggabungkan model PBL dengan alat Canva untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia para siswa. Penelitian ini memanfaatkan pengembangan media teknologi sebagai alat bantu dalam penerapan model PBL. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Rahmatullah, R., Inanna, I & Ampa, A.T. (2020: 21) yang berjudul "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva", presentase prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan. Penerapan media pembelajaran audiovisual berbantu Canva, siswa lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran dengan kriteria sangat baik

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa terkait dengan pelajaran Bahasa Indonesia melalui model PBL yang terintegrasi dengan media Canva. Penelitian ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa, baik dalam pencapaian materi maupun dalam pengembangan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Purbalingga Lor pada semester ganjil tahun ajar 2025/2026, dengan keseluruhan total siswa 28, diantaranya 16 siswi dan 12 siswa. Kegiatan penelitian ini dijalankan pada dua siklus yakni siklus I pada hari Senin, 28 Juli 2025 dan hari Jum'at 1 Agustus 2025, siklus II pada hari Senin 4 Agustus 2025 dan hari Jum'at 8 Agustus 2025.

Jenis penelitian yang dipakai ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian tindakan kelas atau *class action research* ialah untuk mengidentifikasi masalah yang ada di kelas dan memberikan solusi permasalahannya (Azizah, 2021). Penelitian tindakan kelas diambil dari model spiral pendapat Kemmis dan MC Taggart (Perihantoro & Hidayat, 2019), yaitu mencakup 4 tahap, yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Model Spiral Kemmis & MC Taggart

Tahapan ini dilakukan berulang dalam setiap dua siklus. Data yang digunakan tes, observasi keterlaksanaan pembelajaran PBL siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan yaitu hasil tes dianalisis berdasarkan indikator prestasi belajar. Soal terdiri dari 5 uraian, adapun rumusan penilaian dan tabel kriteria sebagai berikut.

Menentukan nilai siswa

$$X = \frac{EX}{N}$$

Sudjana, (2010)

Menentukan ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N}$$

Rahmah & Nasryah, (2019: 120)

Tabel 1. Kriteria ketuntasan belajar

Rentang Nilai	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
40% - 54%	Kurang
0% - 39%	Sangat Kurang

Suhirman, (2021)

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil tes belajar siswa, tetapi juga memperhatikan aktivitas guru dan siswa selama penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penilaian aktivitas tersebut dilakukan untuk menilai keterlaksanaan setiap langkah PBL dan kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Menentukan hasil observasi siswa dan guru

$$P = \frac{F}{N}$$

Rahmah & Nasryah, (2019: 120)

Tabel 2. Kriteria aktivitas siswa dan guru

Rentang Nilai	Kriteria
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0 – 21%	Kurang Sekali

Arikunto & Jabar, (2009: 35)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan PTK dimulai pada tanggal 28 Juli sampai 8 Agustus 2025, di kelas 1B dengan pelaksanaan siklus sejumlah dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi Bahasa Indonesia dengan menggunakan media canva dan model PBL. Dilakukan secara metodis sesuai dengan sintaksis PBL yang meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan individual atau kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa masih terdapat siswa di kelas yang belum mencapai KKTP. Prestasi belajar Bahasa Indonesia tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data hasil belajar, yaitu dari 28 siswa hanya 15 siswa yang tuntas dengan nilai di atas 70, sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa kurang tertib. Beberapa siswa terlihat berjalan-jalan di dalam kelas, keluar kelas tanpa izin, dan mengobrol dengan teman sebangku. Kondisi tersebut terjadi, sebab pembelajaran masih didominasi oleh pendidik, pendidik belum mengaplikasikan model dan media pembelajaran yang relevan, serta sebagian siswa belum memahami materi dengan baik. Hasil penelitian siklus I dan siklus II, penerapan model PBL dengan media Canva dapat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya perhatian, keaktifan bertanya dan berdiskusi, serta berkurangnya perilaku tidak disiplin seperti berjalan-jalan di dalam kelas dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I. Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I, dihasilkan rata-rata 63,92 atau persentase ketuntasan sebesar 35% dengan kriteria kurang terdapat 10 yang tuntas dari 28 siswa dan pertemuan II dihasilkan rata-rata 72,32 atau persentase sebesar 64% dengan kriteria cukup, yakni terdapat 18 yang tuntas dari 28 siswa. Satu elemen yang berdampak pada eskalasi prestasi belajar siswa ialah partisipasi dinamika pendidik dan siswa selama prosedur pembelajaran. Dinamika pendidik pada siklus I mencatatkan 78,5 dengan predikat baik mengalami eskalasi pada siklus II ke angka 95,5 dengan predikat baik sekali. Terjadinya peningkatan prestasi belajar karena pendidik melakukan refleksi dan perbaikan pada tiap pertemuan, pendidik dapat mengkondisikan siswa dengan baik, membagi waktu dengan baik selama pembelajaran berlangsung, menguasai materi, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Hasil penelitian siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II Temuan pertemuan siklus II pertemuan I dihasilkan rata-rata 75,35 atau persentase ketuntasan sebesar 67%, yakni terdapat 19 siswa tuntas dari 28 siswa dan pertemuan II memperoleh rata-rata senilai 81,25 persentase ketuntasan pencapaian sejumlah 92% tercatat 26 yang berhasil dari 28 siswa. Di siklus ini, mayoritas siswa telah mampu belajar secara optimal yang terkonfirmasi dengan rata-rata nilai dari pertemuan I dan pertemuan II. Dengan demikian hasil bahwa

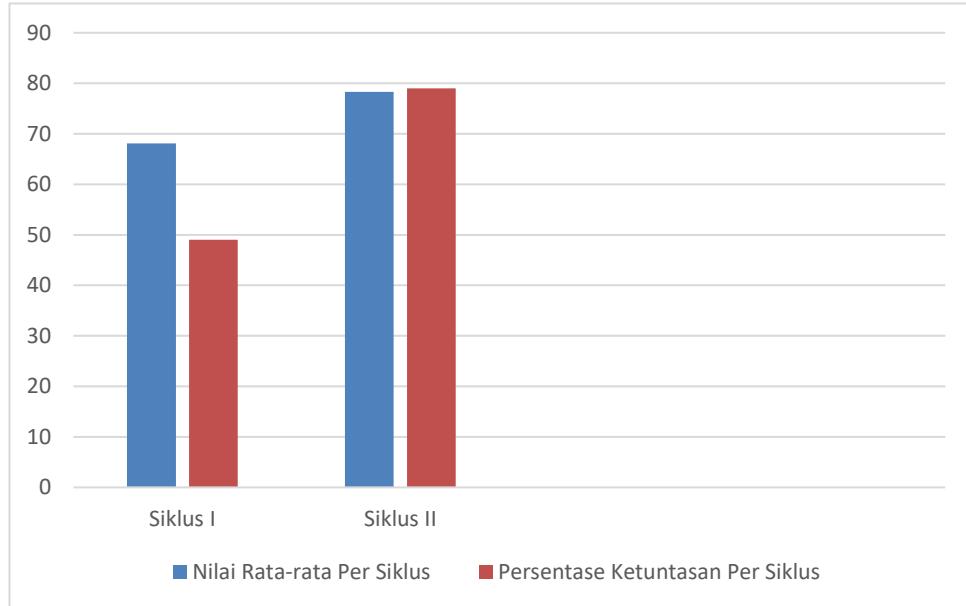
penggunaan model PBL dengan bantuan media Canva menunjukkan efektivitas dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 1B terkait dengan materi Bahasa Indonesia.

Hasil peningkatan prestasi belajar siswa Bahsa Indonesia dapat diamati melalui data yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Peningkatan prestasi belajar siswa

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	PI	PII	PI	PII
Jumlah siswa	27	28	28	28
KKTP	70	70	70	70
Jumlah siswa tuntas belajar	10	18	19	26
Jumlah siswa tidak tuntas belajar	18	10	8	2
Nilai rata-rata	63,92	72,32	75,35	81,25
Nilai rata-rata per siklus	68,12		78,3	
Persentase ketuntasan	35%	64%	67%	92%
Persentase ketuntasan per siklus	49%		79%	

Temuan kenaikan prestasi belajar siswa dalam siklus I serta siklus II yang dipaparkan dalam tabel di atas dapat di buat grafik sebagai berikut untuk melihat perbandingan peningkatan tiap siklus.



Gambar 2. Perbandingan prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II

Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat pada setiap siklus siklusnya. Dalam siklus I, nilai rata-rata sebesar 68,12 yang menunjukkan Sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup, namun, pembelajaran yang beragam dan fokus pada siswa mulai menunjukkan dampak yang baik terhadap aspek kognitif.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menghasilkan peningkatan secara signifikan menjadi 78,3. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi. Peningkatan rerata per siklus ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan

berpusat pada siswa. Peningkatan setiap siklus bahwa model PBL dengan media Canva tidak hanya meningkatkan ketuntasan belajar, tetapi juga dalam menyelesaikan permasalahan. Peningkatan prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh pemilihan model dan pembelajaran, tetapi juga partisipasi proaktif pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan pengamatan mengindikasikan bahwa pendidik dalam alokasi durasi, serta strategi turut menjadi faktor penting yang mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penerapan model PBL melalui media Canva dapat menstimulasi siswa beralih semakin proaktif sepanjang prosedur aktivitas belajar. Dengan menerapkan model dan media ini, siswa didorong untuk memperoleh informasi yang relevan, menyelesaikan permasalahan pada lembar kerja, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui interaksi dan kolaborasi antar siswa. Kondisi ini selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh (Permana et al., 2017) bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok guna memecahkan permasalahan konkret. Oleh karena itu, tanggung jawab seorang pendidik sangat krusial untuk mengoptimalkan kapasitas dan keterampilan setiap siswa. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan penuh interaksi sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Mengacu pada tulisan (Fauziah, R., & Hadi, M. S., 2023) hubungan antara siswa dan pendidik dianggap sangat penting. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mendukung proses belajar para siswa.

Selain itu, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, dan interaktif dengan memberikan bimbingan, membagikan tugas, mendukung siswa dalam merancang dan menyelesaikan hasil kerja kelompok. Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang aktivitas yang dapat membuat siswa terlibat dan merasa senang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Canva mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, mencari informasi, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Penerapan model PBL, siswa dilatih untuk bisa mengembangkan berpikir mengurai suatu masalah atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dalam menemukan solusi permasalahan serta mengoptimalkan kompetensi kerja sama dalam kelompok (Saputri et al., 2023).

Tabel 4. Peningkatan observasi aktivitas siswa

Siklus	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	80,5	Baik
Siklus II	90,5	Baik Sekali

Observasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selama siklus I hingga II, guru memantau keterlibatan siswa dalam setiap implementasi pembelajaran. Pada siklus I, tingkat aktivitas rata-rata tingkat aktivitas siswa memenuhi kriteria baik, yakni 80,5, sementara pada siklus II meningkat menjadi kriteria baik sekali, yaitu 90,5. Pendapat (Yestiani et al., 2020) menjelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Pendekatan pembelajaran ini, mendorong siswa untuk menganalisis secara mendalam dan mengembangkan strategi agar memecahkan masalah yang siswa rasakan. Kondisi ini sejalan pada pandangan (Karlina, 2018) mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa dalam proses belajar, serta membantu mengembangkan ide dan kemampuan berpikir logis.

Tabel 5. Peningkatan observasi aktivitas guru

Siklus	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	78,5	Baik
Siklus II	95,5	Baik Sekali

Berdasarkan tabel terjadi peningkatan aktivitas guru untuk mempraktikkan pembelajaran. Berdasarkan data observasi, terjadi peningkatan dengan rata-rata 78,5 pada siklus I dengan kriteria baik menjadi 95,5 pada siklus II dengan kriteria baik sekali. Semua siswa berusaha aktif menampaikan ide dalam diskusi untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh peneliti. Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Sukaptiyah, 2015: 5) yakni pada model PBL tugas peneliti adalah mengatur strategi belajar, menunjukkan kemajuan dalam memfasilitasi siswa belajar, dan peneliti mengelola kelas dengan memaksimalkan penggunaan model PBL dengan bantuan media Canva.

Keseluruhan berdasarkan hasil dari keterlaksanaan PBL, peningkatan keterlaksanaan PBL baik oleh pendidik maupun siswa dari setiap siklus, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, terstruktur, dan bermakna. Penggunaan model PBL dengan media Canva dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan bermakna, serta meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa di jenjang pendidikan dasar.

Pembahasan

Peningkatan prestasi belajar siswa yang telah dilakukan memberikan hasil peningkatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sekurang-kurangnya 75%. Peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan pada capaian instrumen asesmen yang disajikan pada setiap penutup, yang difungsikan untuk menguantifikasi level absorpsi siswa mengenai substansi yang sudah dipaparkan. Pembelajaran PBL dengan bantuan media Canva dalam peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia secara signifikan. Hasil tiap siklus kemudian dianalisis guna menilai keterlaksanaan PBL oleh siswa dan guru serta peningkatan prestasi belajar. Penilaian dilakukan melalui evaluasi pada setiap akhir pertemuan yang mencakup 5 soal uraian.

Salah satu faktor berkontribusi terhadap kemajuan prestasi belajar siswa adalah keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus I mendapat rata-rata 78,5 yang termasuk dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,5 dengan kriteria baik sekali. Proses pembelajaran yang dilaksanakan disertai dengan observasi model PBL oleh guru dan siswa. Hal ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan model PBL untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam siklus I, tingkat pencapaian guru masih di bawah yang diharapkan. Guru telah menggunakan sintaks PBL, yang mencakup orientasi masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, pengawasan diskusi, dan kegiatan analisis dan refleksi dengan kategori yang baik. Namun, masih ada beberapa elemen yang perlu diperbaiki, terutama pada apersepsi yang berhubungan dengan konteks dan proses interaksi tanya jawab antar kelompok yang belum berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nugroho et al., 2023) yang mengatakan bahwa penerapan awal PBL membutuhkan proses penyesuaian bagi siswa, terutama dalam memahami peran aktif siswa saat berdiskusi dan melakukan kerja kelompok, karena banyak siswa sekolah dasar masih terbiasa dengan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, (Hmelo-Silver, 2004) menegaskan bahwa bantuan sementara yang diberikan guru kepada siswa dalam pengajaran yang berfokus pada masalah sangat penting untuk mendukung pemahaman yang lebih baik dan merangsang kemampuan berpikir reflektif pada pelajar.

Pada siklus II, guru menunjukkan kemajuan dalam memfasilitasi diskusi, pembimbing siswa, dan peneliti berhasil mengelola kelas dengan memaksimalkan penggunaan model PBL dengan bantuan media Canva, menyediakan alokasi waktu diskusi yang lebih memadai, serta meningkatkan intensitas interaksi dengan siswa melalui pendampingan diskusi secara aktif. Upaya tersebut dapat meningkat partisipasi siswa, sehingga tidak lagi ditemukan siswa yang pasif selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, ditandai dengan terjalinnya interaksi antar kelompok yang lebih efektif serta meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif dalam diskusi. Peningkatan

tersebut mengindikasikan keberhasilan penyesuaian sintaks PBL dalam mengatasi kesulitan siswa, khususnya dalam merumuskan strategi pemecahan masalah. Selain itu, pemanfaatan media Canva serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efisien turut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja peneliti. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Zhang et al., 2022) yang menunjukkan bahwa model PBL yang menggunakan teknologi digital dapat secara signifikan memperbaiki keterampilan kolaboratif dan analitis siswa.

Keterlaksanaan model PBL oleh siswa menunjukkan perkembangan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus I, awal proses pembelajaran siswa cenderung pasif, hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan guru selama orientasi masalah. Setiap kelompok tidak berani menanggapi presentasi kelompok lain, dan aktivitas presentasi siswa tidak dilakukan secara optimal. Siswa tidak bekerja sama dalam permasalahan di LKPD. Pada siklus II, selama pembelajaran siswa menjadi lebih mudah untuk bekerja sama, siswa juga dapat dikondisikan dengan baik sehingga materi pembelajaran tersampikan dengan maksimal, dan siswa aktif dalam sesi refleksi pembelajaran yang dipandu oleh peneliti. Partisipasi siswa dalam kegiatan presentasi dan diskusi antar kelompok mulai menunjukkan peningkatan, meskipun keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik masih perlu ditingkatkan.

Pada tahap awal pembelajaran, sebagian siswa cenderung pasif dan belum sepenuhnya memahami permasalahan yang diberikan, kemampuan bertanya dan menjawab siswa masih rendah dilihat dari jumlah siswa yang aktif. Selain itu, terdapat kendala dalam tanggung jawab kelompok, serta dalam penyusunan dan penyampaian solusi secara sistematis. Hambatan tersebut diduga disebabkan oleh keterbatasan pengalaman siswa dalam pembelajaran berkelompok kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya interaksi dan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis masalah.

Dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa ini tidak lepas dari model PBL dengan bantuan Canva yang sudah diterapkan oleh peneliti di kelas 1B SD Negeri 2 Purbalingga Lor. Kegiatan pertama orientasi siswa pada masalah, siswa dilatih untuk berpikir kritis karena siswa akan menjawab pertanyaan mengenai permasalahan yang diajukan oleh guru. Pada tahap ke-1 kegiatan orientasi terdapat beberapa siswa menjadi lebih aktif dan ada yang tidak aktif, dengan menjawab pertanyaan siswa berlatih untuk mengembangkan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Winarti et al., 2022) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis ialah bagian pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat membentuk kemampuan siswa yang esensial dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ke-2 model PBL mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada tahap ini, siswa mulai diarahkan untuk membentuk kelompok. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok, di mana aktivitas kerja sama mereka diamati oleh peneliti. Pembelajaran berkelompok ini bertujuan membangun sikap kemandirian, mendorong siswa menjadi lebih rajin, aktif, serta menyesuaikan sistem belajar dengan kebutuhan individu. Dalam proses pembelajaran, siswa mencari informasi yang dibutuhkan melalui buku yang dimiliki dan diperkenalkan pada media Canva. Media ini digunakan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan secara lebih menarik dan interaktif. Antusiasme siswa meningkat karena media ini mampu menampilkan gambar maupun tulisan secara visual, sehingga penggunaan media visual dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi melalui pengulangan visual dan mempermudah pemahaman materi pembelajaran (Rahayu et al., 2025).

Pada tahap ke-3 peneliti membimbing penyelidikan secara individual dan kelompok dalam proses pembelajaran, di mana siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada di LKPD yang telah dibagikan sebelumnya. Dalam aktivitas diskusi kelompok ini, tingkat kerjasama di antara siswa masih menunjukkan bahwa beberapa dari siswa memiliki kerjasama yang kurang baik. Hasil analisis pada

kegiatan diskusi menunjukkan bahwa siswa saling menukar ide dan informasi berdasarkan apa yang telah siswa pelajari, serta berbagi pandangan dengan rekan kelompok demi menyelesaikan masalah, dan berkolaborasi untuk menemukan solusi. Tentu saja, ini akan berdampak pada hasil kerja kelompok tersebut. Sesuai pendapat dari (Septiana et al., 2019) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan berupaya agar siswa bekerja sama dengan teman-temannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Siswa akan mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa bekerja secara berkelompok dan melakukan presentasi hasil diskusinya di depan kelas, di mana seluruh anggota kelompok turut serta menyampaikan hasil kerja masing-masing. Kelompok lain mulai aktif memberikan tanggapan terhadap presentasi teman-temannya, meskipun masih didampingi dan dibimbing oleh guru. Kegiatan penyajian hasil karya ini tidak hanya memungkinkan siswa menunjukkan kreativitasnya, tetapi juga dapat mengembangkan sikap percaya diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran model PBL yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peneliti menganalisis hasil diskusi siswa dan mengevaluasi proses memecahkan permasalahan.

Pemilihan media pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media Canva sebagai platform pengembangannya. Penggunaan media Canva siswa dapat berkontribusi dalam memahami materi secara visual dan terstruktur. Media ini juga memudahkan guru untuk memandu diskusi dan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Pandangan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Shofa et al., 2024) bahwa penggunaan model PBL yang disertai dengan media yang sesuai dalam model tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menangani masalah yang bersifat kontekstual.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media Canva dapat meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan penelitian tindakan kelas pada dua siklus pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1B SD Negeri 2 Purbalingga Lor. Prestasi belajar siswa meningkat signifikan dari 49% menjadi 79%. Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaplikasian model *Problem Based Learning* yang dilengkapi dengan media Canva sebagai alat bantu dalam implementasi model PBL memudahkan siswa memahami materi, dan memungkinkan siswa terlibat secara aktif serta percaya diri dalam prosedur pembelajaran sekaligus mampu menguraikan persoalan. Media Canva yang berperan selaku instrumen pendukung di dalam prosedur pembelajaran dengan manjur sanggup mendongkrak prestasi belajar siswa. Dengan demikian, model PBL dengan media Canva dapat diaplikasikan selaku strategi untuk meningkatkan kapabilitas aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran.

5. REFERENSI

- Arikunto, S., dan Jabar, C.S.A. (2009). Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149-1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>.
- Aryanti, D. Y., Ulandari, S., & Nuro, A. S. (2023). Model *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 1915–1925.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal*

- Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i475>.
- Ervianan Yuli, V., Sulisworo, D., Robi'in, B., & Rismawati Nur Afina, E. (2022). Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa. Yogyakarta: K-Media.
- Fauziah, R. S.F., Adri, H. T., Suherman, I., Indra, S., Sesrita, A., Syamsudin, D., & Sudjani, D. H. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Profesional. Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(2), 144-119. <https://doi.org/10.30997/qh.v9i1.5496>.
- Hardika, S. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (2), 53–64.
- Haug, B. S., & Mork, S. M. (2021). *Taking 21st Century Skills From Vision To Classroom: What Teachers Highlight As Supportive Professional Development In The Light Of New Demands From Educational Reforms.* *Teaching And Teacher Education*, 100, 103286. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Tate.2021.103286>.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning: What and how do students learn?* *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Karlina, E. (2016). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Masithoh, D. D., Abdah, Z. A. El, & Anshori, I. (2019). Program Perbaikan dan Pengayaan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 1–9.
- Winarti, N., Maula, L. H, Amalia, A. R, & Pratiwi, L. A. (2022) Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 553-554.
- Permana, B. A., Pamujo., & Badarudin. (2017). Peningkatan Sikap Bersahabat/ Komunikatif Dan Prestasi Belajar Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dengan Bantuan Media Gambar Seri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.28>.
- Putri, D.B. dkk. (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah. Pasaman Barat: CV.Azka Pustaka.
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahayu, S. S., Alpian, Y., & Dewi, S. M. (2025). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 38–51. doi.org/10.37729/jpd.v6i1.5396.
- Rahmatullah, Rahmatullah, Inanna Inanna, and Andi Tenri Ampa. "Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha12.2* (2020): 317-327.
- Saputri, R. N., Macaryus, S., Ristanti, M. D., & Ardiyanto, M. (2023). *Collaboration Skills Improvement Using a Problem Based Learning Model for Grade 4 Elementary School International Conference on Teacher Profession Education*, 29, 183–196.

- Septiana, I. T., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran, 13(1), 14. <https://doi.org/10.26877/mpp.v13i1.5084>.
- Shofa, W. N., Rahayu, S., & Peniati, E. (2024). Pengaplikasian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Di SMP N 3 Semarang. Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas, 1663–1672.
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). Buku *Problem Based Learning* (PBL). Yogyakarta; CV ANDI OFFSET.
- Sudjana. N. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remja Rosdakarya.
- Suhirman. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Teoritis & Praktis. Mataram: Sanabil.
- Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1), 114-121.
- Suryandari K.C., Rokhmaniyah, W. (2021). *European Journal Of Educational Research*. 10(3), 1329–1340. <Https://Doi.Org/10.12973/Eu-Jer.10.3.1329>.
- Teo, P. (2019). *Learning , Culture And Social Interaction Teaching For The 21st Century: A Case For Dialogic Pedagogy*. 21(January), 170–178. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Lcsi.2019.03.009>.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. Fondatia, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia. V4i1.515>.
- Yunianto, T., Suyadi, S., & Suherman, S. (2020). Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD Dan PBL Dalam Kurikulum 2013. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 10(2), 203. <Https://Doi.Org/10.25273/Pe.V10i2.6339>.
- Zhang, L., Chan, C. K. K., & Looi, C. K. (2022). *Designing AI-supported PBL Environments For Deeper Learning*. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*, 17(1), 1–20.